



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Aan Hermansyah

Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

e-mail korespondensi: aanhermansyah@yahoo.com

Disubmit Februari 2020 , Diterima Maret 2020 , Diterbitkan April 2020

Submitted February 2020 , **Accepted** March 2020 , **Published** April 2020

Penulis koresponden



Abstract

This study aims to determine: 1) The leadership of the school principal, organizational communication, teacher competencies, and the quality of learning. 2) The influence of the principal's leadership on the competence of teachers, 3) The effect of organizational communication on the competence of teachers, 4) The influence of school principal's leadership and organizational communication together on the competence, and 5) the effect of teacher competence on the quality of learning in state high schools in Majalengka Regency. This research method is a quantitative research method with descriptive and verification analysis techniques. Descriptive method using the calculation of frequency distribution, scoring and average value, while the verification method using path analysis. The sampling technique was taken by cluster proportional random sampling. Descriptive research results indicate that the principal's leadership, organizational communication, teacher competence and learning quality are in the good category. The results of the verification study prove that leadership and organizational communication have a positive and significant effect on teacher competence either partially or simultaneously. Teacher competence has a positive and significant effect on the quality of learning.

Keywords: School Principal's Leadership, Organizational Communication, Teacher Competence And Learning Quality

*Jurnal DIALOGIKA
Manajemen dan
Administrasi diterbitkan
oleh Program Studi
Administrasi Publik
Pascasarjana
Universitas Majalengka*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran. 2) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. 3) Pengaruh komunikasi organisasi terhadap kompetensi guru. 4) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi secara bersama-sama terhadap kompetensi guru, dan 5) Pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis secara deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif dengan menggunakan perhitungan distribusi frekuensi, skoring dan nilai rata-rata, metode verifikatif dengan menggunakan analisis jalur. Teknik sampling diambil secara cluster proporsional random sampling. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berada pada kategori baik. Hasil penelitian secara verifikatif membuktikan bahwa kepemimpinan dan komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru baik secara parsial maupun simultan. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seseorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya. Dalam melaksanakan kegiatan organisasi, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, karena dengan komunikasi, organisasi dapat mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi. Peranan komunikasi tidak saja sebagai sarana atau alat bagi kepala sekolah untuk menyampaikan informasi, misalnya tentang suatu kebijakan, tetapi juga sebagai sarana memadukan aktivitas - aktivitas secara terorganisasi dalam mewujudkan kerjasama. Bahwa suatu organisasi tidak dapat melaksanakan fungsinya tanpa adanya komunikasi dan bahkan lebih dari itu organisasi tidak dapat berdiri tanpa komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Muhammad (2000:1) bahwa "Organisasi adalah sebagai suatu sistem hubungan antar yang terstruktur dan yang mengkoordinir usaha sekelompok orang untuk mencapai tujuan, juga memerlukan komunikasi yaitu komunikasi organisasi". Tanpa adanya komunikasi organisasi di dalam suatu organisasi maka tujuan organisasi tidak mungkin akan dicapai dan bila komunikasi organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya maka semua informasi yang dibutuhkan oleh setiap anggota didalam organisasi tentu tidak akan sampai. Untuk itu, efektifitas kerja sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi apapun komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat bermanfaat bagi para pemimpin di dalam melakukan

tugas-tugas kepemimpinannya. Dengan kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas atau peran utamanya sebagai motor penggerak sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam aktivitas dan efektivitas organisasi.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral karenanya guru harus senantiasa belajar karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Hal itu menyadarkan kita bahwa upaya peningkatan kompetensi guru sungguh bukanlah hal yang mudah dilakukan. Padahal Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang memenuhi standar (teruji dan bersertifikat). Berkenaan dengan implementasi undang-undang tersebut, departemen pendidikan nasional sejak tahun 2007 telah melakukan ujian sertifikasi bagi para guru secara bertahap, diharapkan kurun waktu 10 tahun kedepan semua guru sudah mendapatkan sertifikasi kompetensi.

Permasalahan yang dihadapi saat ini menyangkut kompetensi guru adalah masih rendahnya kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Menurut Mulyasa (2008:9), terdapat beberapa hal yang menyebabkan lemahnya kinerja guru, antara lain rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

belajar merupakan suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam hal ini tingkah laku yang dimaksudkan adalah tingkah laku yang positif dalam hubungannya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya (Suyono dalam Heriyanto dkk, 1988:3).

Dalam pendidikan persekolahan perubahan perilaku akibat pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Dengan belajar seseorang memiliki sejumlah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan aktivitas yang dialaminya. Berkaitan dengan masalah ini Nurkencana (1986:7) mengatakan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil pengukuran serta dinyatakan dalam bentuk angka (skor) yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Kategori hasil belajar yang lainnya dikemukakan oleh Gagne (1972:66) yang meliputi lima hal, yaitu : informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik dalam perkembangan selanjutnya Bloom, dkk (1985:6-7) mengelompokan hasil belajar menjadi tiga, yaitu kognitif, efektif, psikomotor. Ketigadomain inilah sekaligus menjadi tujuan belajar dan merupakan pedoman pada proses pendidikan dan kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam adalah kontribusi efektif dan tidaknya kepemimpinan kepala sekolah dan proses komunikasi organisasi terhadap kompetensi guru yang berdampak belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Hasil belajar merupakan output dari system pendidikan yang dirumuskan dalam visi dan misi

sekolah. Hasil belajar dinilai berhasil apabila sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan secara bersama. Keberhasilan pencapaian visi dan misi yang dinilai dari output hasil belajar tidak terlepas dari faktor kepemimpinan. Kim dan Maubourgne dalam Munir (2008:32) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan untuk menginspirasi kepercayaan dan dukungan kepada orang-orang yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dari lembaga. Menurut Nawawi (2003:81) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan. Lebih lanjut Abdullrachman (1979:14) mengatakan bahwa istilah kepemimpinan berasal dari kata pemimpin dengan definisinya yaitu seseorang yang menggerakkan orang lain disekitarnya (di sekelilingnya, bawahannya, di dalam pengaruhnya) untuk mengikuti pemimpin itu. Pendidikan yang berkualitas merupakan pondasi untuk mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Karakteristik lulusan yang baik mensyaratkan proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik (guru) profesional yang bekerja dengan kinerja yang tinggi.

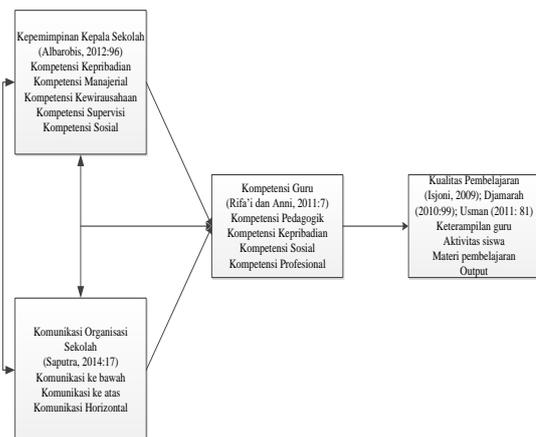
Guru memiliki tugas sebagai pengajar yang melakukan transfer pengetahuan. Selain itu, guru juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yang bekerja dengan kinerja yang tinggi. Kompetensi guru dianggap sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi agar dari waktu ke waktu dapat terus berkembang lebih baik lagi. Usaha penilaian dan pengevaluasian kinerja guru dilakukan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Hal itu dilakukan melalui usaha kepala sekolah dalam menilai dan mengevaluasi para guru agar menjalankan tugas dan perannya dengan maksimal. Untuk mencapai kinerja

guru yang tinggi, dibutuhkan adanya kepemimpinan yang efektif.

Manajemen sekolah dapat efektif apabila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk mengelola organisasi sekolah. Menurut Katz dan Katin (Wuradji, 2009:100-101) seorang kepala sekolah harus memiliki keahlian atau keterampilan manajerial, yaitu sekelompok kemampuan yang harus dimiliki oleh tingkat pemimpin apapun, yang mencakup: *conceptual skills*, *human skills*, *technical skills*; (a) *technical skills* (terampilan teknik) yaitu kecakapan spesifik tentang proses, prosedur, teknik-teknik atau merupakan kecakapan khusus dalam tugas-tugas manajerial yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, memonitor dan mengevaluasi, (b) *human skills* (keterampilan relasi manusiawi) yaitu keahlian atau keterampilan manajerial yang berkaitan dengan relasi sosial yang humanistik. Kemampuan kepala sekolah menciptakan rasa saling menghormati, menghargai, saling memberi dan menerima perhatian dan masukan, serta keterampilan memotivasi dan membangun semangat, (c) *conceptual skills* (keterampilan konseptual) yaitu keahlian atau keterampilan manajerial yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan konsep-konsep teoretis tentang visi dan misi sekolah kurikulum, teori-teori belajar dan proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu untuk membuat kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Penyampaian kebijakan, tugas maupun koordinasi guru pada organisasi sekolah menjadi sangat penting dalam rangka tercapainya tujuan organisasi sekolah. Penyampaian pesan tersebut disebut juga dengan komunikasi organisasi. Komunikasi yang efektif akan dapat memperlancar dalam penyelesaian pekerjaan. Kinerja guru juga akan menjadi optimal, bila didorong oleh komunikasi organisasi yang baik. Kebutuhan komunikasi organisasi antara sesama guru bahkan dengan kepala sekolah akan dapat berjalan dengan baik dan dapat berimbas pada peningkatan kompetensi guru.

Dari paparan di atas, agar tercipta kompetensi guru yang tinggi, disyaratkan

adanya kepemimpinan kepala sekolah yang optimal dan komunikasi organisasi yang efektif sehingga memungkinkan para guru bekerja secara profesional, tenang dan penuh konsentrasi sehingga berdampak terhadap raihan hasil belajar siswa yang tinggi. Dalam rangka penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi terhadap Kompetensi Guru yang Berdampak pada Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, dapat digambarkan konstelasi antar variabel di mana variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat dan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel terikat Kompetensi Guru (Y), variabel bebas Komunikasi Organisasi (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel terikat Kompetensi Guru (Y), kemudian variabel X_1 dan X_2 berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel Y, selanjutnya variabel terikat Kompetensi Guru (Y) berpengaruh positif terhadap variabel terikat Hasil Belajar Siswa (Z), untuk faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi variabel bergantung Y dan Z akan tetapi tidak diteliti atau dianalisis lebih lanjut adalah Epsilon (ϵ).



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian di atas, maka hipotesis utama penelitian ini adalah: “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi berpengaruh terhadap Kompetensi Guru yang Berdampak pada Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Majalengka”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini akan memberikan gambaran mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi terhadap Kompetensi Guru yang Berdampak pada Kualitas pembelajaran SMA Negeri di Kabupaten Majalengka". Menurut pendapat Surahmad (1982:139) mengatakan bahwa "penyelidikan deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang". Sedangkan Arikunto (1982:69) mengemukakan: "Metode deskriptif digunakan untuk (1) mengumpulkan informasi; (2) mengidentifikasi masalah-masalah sekarang (3) mengadakan perbandingan-perbandingan. Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk mengidentifikasi data yang ada masa kini, merumuskan perhatian pada masalah-masalah yang aktual dengan mengumpulkan dan menganalisa data tersebut, serta menafsirkannya. Sedangkan metode analitik yaitu untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah Guru SMA Negeri di Kabupaten Majalengka berjumlah 599 orang. Dari populasi tersebut akan diambil sampel. Sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data dan dipandang representatif untuk mewakili populasi tersebut, yaitu *stratified random sampling* dengan menggunakan persamaan *Finite Population* dari Weirs (Nazir, 2002:40). Berdasarkan hasil penghitungan rumus tersebut maka dalam penelitian ini, penulis mengambil 83 sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik angket/kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui korelasi antara variabel kepemimpinan dan komunikasi organisasi sekolah terhadap kompetensi guru serta hasil belajar, data hasil tabulasi pada

penelitian yaitu dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis variabel kepemimpinan kepala sekolah yang dilihat dari 5 dimensi yang dibuat pertanyaan yang ditujukan kepada responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Dimensi	Distribusi Jawaban Responden (%)					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
		1	Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah	0.00	0.80	22.07	
2	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	0.75	0.45	12.78	38.25	47.75	4.32
3	Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	0.48	2.88	21.44	41.92	33.26	4.05
4	Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	0.00	0.00	24.10	42.97	32.90	4.09
5	Kompetensi Sosial Kepala Sekolah	1.00	1.00	24.10	42.97	32.90	4.09

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dimensi yang memiliki nilai tertinggi adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 sedangkan nilai terendah hasil penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 4,05.

Tabel 2 Deskripsi Komunikasi Organisasi

No	Dimensi	Distribusi Jawaban Responden (%)					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
		1	Komunikasi Ke Bawah	7.22	14.44	20.50	
2	Komunikasi Ke atas	0.00	0.80	11.03	19.28	68.90	4.56
3	Komunikasi Horizontal	0.00	1.20	18.87	39.77	40.13	4.19

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa dimensi yang memiliki nilai tertinggi komunikasi ke atas dengan nilai rata-rata sebesar 4,56 sedangkan nilai terendah adalah komunikasi ke bawah dengan nilai rata-rata sebesar 3,53.

Tabel 3 Deskripsi Kompetensi Guru

No	Dimensi	Distribusi Jawaban Responden (%)					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1	Kompetensi Pedagogik	0.30	6.33	13.38	40.21	39.78	4.49
2	Kompetensi Kepribadian	0.00	0.00	11.63	46.18	42.15	4.31
3	Kompetensi Sosial	0.00	0.30	15.05	19.58	65.08	4.13
4	Kompetensi Profesional	0.00	0.00	2.40	57.20	40.35	4.38

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dimensi yang memiliki nilai tertinggi adalah kompetensi pedagogik dengan nilai rata-rata sebesar 4,49 sedangkan nilai terendah hasil penelitian ini adalah kompetensi sosial dengan nilai rata-rata sebesar 4,13.

Tabel 4 Deskripsi Kualitas Pembelajaran

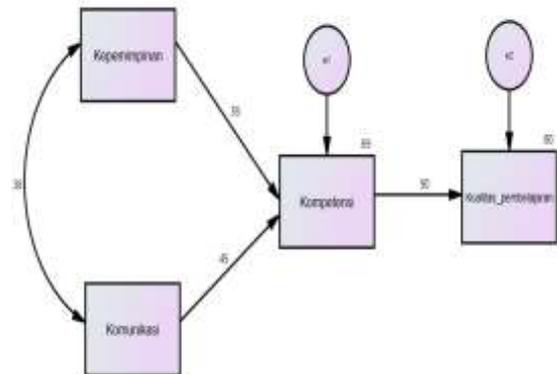
No	Dimensi	Distribusi Jawaban Responden (%)					\bar{X}
		1	2	3	4	5	
1	Keterampilan Guru	0.85	7.42	25.09	37.78	28.84	3.86
2	Materi Pembelajaran	0.40	10.83	28.90	37.37	22.47	3.71
3	Hasil belajar siswa	0.48	0.96	12.06	26.04	60.48	3.99

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dimensi yang memiliki nilai tertinggi adalah hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 3,99 sedangkan nilai terendah hasil penelitian ini adalah materi pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 3,71.

Analisis terhadap pengaruh kepemimpinan dan komunikasi organisasi terhadap kompetensi guru serta dampaknya pada kualitas pembelajaran melalui analisis

jalur (*path analysis*) dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2

Hasil Analisis Jalur (*Full Model Analysis*)

Berdasarkan gambar di atas dapat diuraikan persamaan dalam analisis jalur sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kompetensi} &= 0,55 \text{ kepemimpinan} + 0,45 \\ &\text{komunikasi organisasi} + 0,31 e1 \\ \text{Kualitas Pembelajaran} &= 0,95 \text{ kompetensi} + \\ &0,10 e2. \end{aligned}$$

Berikut ini tabel pengaruh langsung dan tidak langsung serta total pengaruh dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

Tabel 5
Pengaruh Langsung, Tidak langsung dan total pengaruh

Variabel	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh Tidak langsung (%)		Total (%)
		Kepe- mim- pinan	Komu- nikasi	
kepemimpinan kepala sekolah	30,03	-	9,30	39,33
komunikasi organisasi	20,16	9,30	-	29,46
			Total	68,79
			Epsilon 1	31,21

Sumber : data penelitian diolah, 2019

Hasil ini penelitian terhadap variabel kompetensi guru dengan kualitas pembelajaran adalah signifikan berpengaruh dengan nilai pengaruh sebesar 89,87% dan sisanya sebesar 10,13% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi organisasi baik secara parsial

maupun simultan berpengaruh terhadap kompetensi guru, dan kompetensi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMA Negeri se Kabupaten Majalengka dari hasil penelitian ditunjang oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 39,33% dan faktor komunikasi organisasi sebesar 29,46%. Sementara dampak yang diberikan oleh kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran sebesar 89,87% dan sisanya sebesar 10,13%.

Hasil temuan ini sejalan dengan Zubaidah (2016) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah harus merealisasikan beberapa aspek utama dalam program pembinaan kompetensi guru, dengan melakukan sosialisasi pelaksanaan pembinaan kompetensi guru, merumuskan kembali aturan sekolah, peran dan unsur-unsur sekolah serta kebiasaan dan hubungan antara unsur-unsur sekolah, menerapkan prinsip-prinsip kompetensi guru, serta memonitoring kegiatan - kegiatan sekolah dan mengevaluasinya. Sementara faktor lainnya adalah komunikasi guru berpengaruh terhadap kompetensi guru, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnold (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran komunikasi guru dalam penerapan kompetensi guru. Peran komunikasi guru sangatlah penting dalam lingkungan sekolah yang melingkupi ruang kelas, seperti proses belajar mengajar yang memerlukan komunikasi antara guru dan peserta didiknya sehingga proses penyampaian informasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu. Hal ini berarti bahwa peran komunikasi sangatlah vital dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan komunikasi yang aktif baik guru dengan guru maupun dengan unsur lainnya dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan sebagai hasil dari pertukaran pemikiran dalam bidang kemajuan pendidikan. Hasil temuan akhir menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi dapat meningkatkan terhadap

kualitas pembelajaran, sebagaimana hasil dari penelitian Devi (2012) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil belajar, hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik diyakini memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kompetensi Guru dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru, yang ditunjukkan dengan dengan nilai thitung sebesar 6,356 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $6,503 > 1,960$. Sedangkan koefisien jalur sebesar 0,548. Besarnya sumbangan relative kepemimpinan kepala sekolah sebesar 39,33%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi organisasi terhadap kompetensi guru, yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 5,203 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $5,203 > 1,960$. Sedangkan koefisien jalur sebesar 0,499. Besarnya sumbangan relative gaya komunikasi organisasi sebesar 29,46%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi organisasi terhadap kompetensi guru secara simultan, yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 196,680 pada taraf signifikansi 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $196,680 > 3,17$. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,687. Besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 68,70%. Variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 39,33% dan komunikasi organisasi sebesar 29,46%. Sedangkan sisanya sebesar 31,21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas pembelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 20,894 pada taraf signifikansi 5% (t hitung > t tabel) yaitu 20,894 > 1,960. Sedangkan koefisien jalur sebesar 0,948. Besarnya sumbangan relative kompetensi guru sebesar 89,87% dan sisanya sebesar 10,13% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Muhamad 2002. Kinerja Guru Kontrak Second Junior Secondary Education Project Proyek JSE II SLTP Amuntai Tengah Kabupaten Hulu sungai Utari. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi . 2001. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- As'ad, Muhammad. 2003. *Psikologi industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beyer, Bonnie. 2009. An imperative for leadership preparation programs: Preparing future leader to meet the needs of students, schools, and communities. *International journal of educational leadership preparation*. Vol 4 number 1 January-March 2009. Diambil tanggal 10
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi teori & praktik*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Gibson, James et. al. 2003. *Organizations behavior stricture processes*. New York: McGrow-Hill/Irwin.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PPs UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman. 2008. *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske, Michael T. Matteson, 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Penerbit Eriangga
- Joski, Vincentzo Calvin , dkk. 2012, Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Regina Pacis Bogor: e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2 Agustus 2015 | Page 2330
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Kunandar. 2007. *Guru professional, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Grfindo Persada.
- Kusmiah, Endang. 2010. "Hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya". Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Listyasari, Endah, 2012, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, Program Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen sumber daya manusia*. Cetakan IV. Jakarta: Bumi Aksara
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Muhammad, Ami. 2007. *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Muljani. 1999. Kinerja guru SLTPN di Kota Banjarmasin. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ofseet.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi kepala sekolah efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 2004. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjahmada Press.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metodologi penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada Press.
- Novitayani, Amita. 2008. *Iklm komunikasi Organisasi, motivasi kerja karyawan*. Studi korelasi antara iklim komunikasi organisasi, motivasi kerja dengan presentasi kerja di kalangan karyawan AJB. Bumiputra Solo. Jurnal ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhasanah, An an, 2016, Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Implikasinya Pada Prestasi Siswa Studi Kasus Terhadap Persepsi Guru Di SDN Jamali V. Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah.*
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Kompetensi dan Sertifikasi.*
- Pidarta, Made. 1997. *Peranan kepala pekolah pada pendidikan dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmad, Kadri Sumadi. 1991. *Profesionalisme kepala sekolah*. Bandung: FPs IKIP Bandung.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riggio, S.E. 2003 *Instroduction to industrial and organizational psychology 4th.Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Robbins, Stephen P. 1999. *Prinsip-prinsip perilaku organisasi edisi kelima*, Jakarta: Penerbit Eriangga
- Roeky, Achmad S. 2000. *Sistem manajemen kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, Yulius Eka Agung. 2014. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Jogjakarta: Graha Ilmu
- Sardiman 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Gramedia Persada.
- Simanora, Henry. 1997. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Soetjitno Irmim dan Abdul Rochim. 2006. *Menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru*. Surabaya: Setya Media.
- Soewardji, Lazaruth. 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sumadi
- Sunyoto, Danang. 2004. *Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisational*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryadi Prawerosentono. 1999. *Kebijakan kinerja karyawan: Kiat membangun lembaga kompetitif menjelang perdagangan bebas dunia*. Yogyakarta: BPFE.

- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi research. Jilid 1, cetakan ke-IV*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi UGM
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Timpe, D.A. 1991. *Seri manajemen sumber daya manusia memotivasi pegawai terjemahan Susanto Budidharmo*. new York: KEND Publishing Buku Asli diterbitkan tahun 1987.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Unifah Rosyidi. 2009. *Kinerja guru rendah*. Kompas 7 Oktober 2009, p. 12.
- Veithzal Rivai. 2006. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Edisi kedua*.
- Wahdjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wayne, R. Pace & Don F Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarva
- Wuradji. 2009. *The educational leadership kepemimpinan transformational*. Yogyakarta: Gama Media.
- . 2008. *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan: Telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Lihat : <http://taulia.wordpress.com/2012/01/21/numbered-heads-together/> 12 Juni 2017

BIOGRAFI PENULIS

